

# Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Pada Siswa Kelas IV SDN 101 Makale 4 Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Theresyam Kabanga<sup>1)</sup>, Topanus Tulak<sup>2)</sup>, Sarah Buli<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja

<sup>1)</sup>echy\_gaya@yahoo.co.id, <sup>2)</sup>topanustulak@gmail.com, <sup>3)</sup>sarahbuli184@gmail.com

<sup>1)</sup>085242627026, <sup>2)</sup>085391592746

## Abstrak

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Learning Cycle 5E pada siswa kelas IV SDN 101 Makale 4 Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya memberikan informasi berupa gambaran yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar IPA dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran Learning Cycle 5E. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan teori pendukung bagi guru untuk meningkat kualitas pembelajaran. Pembelajaran Learning Cycle merupakan salah satu model pembelajaran konstruktivisme. Model pembelajaran Learning Cycle (pembelajaran bersiklus) yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam model pembelajaran ini guru dituntut untuk memotivasi siswa, sehingga ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 101 Makale 4 setelah pelaksanaan model Learning Cycle 5E dalam kegiatan pembelajaran. Terbukti dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I 63,45 dengan ketuntasan belajar 65%, dan nilai rata-rata siswa pada siklus II 81,47 dengan ketuntasan belajar 95%. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 101 Makale 4 dapat meningkat melalui model pembelajaran Learning Cycle 5E.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran learning cycle 5E, hasil belajar

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang memengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya sehingga manusia dapat lebih mengerti dan mampu menguasai ilmu pengetahuan. Selain itu, dengan adanya pendidikan maka akan melahirkan manusia yang cerdas serta

kreatif sehingga sumber daya manusia meningkat.

Selanjutnya dalam pasal 37 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang standar isi, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan

dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Penjabaran tujuan pembelajaran IPA serta pengertiannya tersebut sudah baik, namun dalam kenyataan sehari-hari ditemukan fakta yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan pembelajaran IPA masih terjadi pada lingkup sekolah dasar.

Berdasarkan pra penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN 101 Makale 4 Kabupaten Tana Toraja, melalui wawancara, observasi, dan data hasil belajar masih ditemukan permasalahan terkait pembelajaran IPA, salah satu permasalahan tersebut adalah rendahnya hasil belajar. Informasi yang diperoleh berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 101 Makale 4 Kabupaten Tana Toraja adalah pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Dari observasi tersebut diperoleh data bahwa di antara 20 siswa kelas IV hanya 8 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 65 sesuai dengan KKM mata pelajaran IPA yang ditentukan di sekolah tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya selama observasi terlihat bahwa proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru belum membentuk kelompok belajar sebagai sarana kerja sama antar siswa dan kurang memotivasi siswa untuk aktif menyusun konsep baru. Siswa belum diarahkan untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri,

serta menerapkan konsep dalam situasi yang berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya inovasi model pembelajaran yang dapat menjadi solusi permasalahan rendahnya hasil belajar IPA serta dapat mengoptimalkan proses pembelajaran IPA di SD, khususnya pada materi perubahan lingkungan fisik, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada siswa kelas IV SDN 101 Makale 4 Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya memberikan informasi berupa gambaran yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar IPA dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan teori pendukung bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101 Makale 4 Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Subjek penelitian ini sebanyak 20 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Prosedur penelitian

tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Menurut Shoimin (2014: 58), model pembelajaran *Learning Cycle* (pembelajaran bersiklus) yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam model pembelajaran ini guru dituntut untuk memotivasi siswa, sehingga ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Siklus belajar 5E (*learning cycle 5E*) adalah salah satu model konstruktivis lengkap dalam kasus pembelajaran berbasis riset atau brainstorming yang digunakan dalam kelas (Campbell dalam Tuna & Kacar, 2013). *Learning Cycle 5E* berpusat pada siswa (*student centered*) dengan kegiatan yang memberikan dasar untuk observasi, pengumpulan data, analisis tentang kegiatan, peristiwa, dan fenomena (Haribhai & Dhirenkumar, 2012).

Sesuai dengan namanya, model ini memiliki lima fase/tahap yang setiap fasenya dimulai dengan huruf E, yaitu: *engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation.*

Bilgin (2013), menjelaskan kelebihan model *Learning Cycle 5E* diantaranya: (1) meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, (2) memotivasi siswa, (3) membuat siswa membangun pengetahuannya, (4) mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa, (5) membuat siswa bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, (6) membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa, dan (7) meningkatkan prestasi belajar. Selain kelebihan, model *Learning Cycle 5E* juga mempunyai

kekurangan, yaitu: (1) efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran, (2) menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, (3) memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi, dan (4) memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran (Shoimin, 2014).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2006) menyatakan bahwa analisis data dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1) Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* pada tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

##### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA di siklus I ini mengambil pokok bahasan perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh hujan dan angin. Siklus I akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran.

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu dan menyiapkan hal-hal yang telah dilakukan sebelum penelitian,

yaitu: 1) Menyusun RPP, 2) Menyiapkan LKK dan soal evaluasi setiap pertemuan, 3) Menyiapkan lembar observasi, 4) Menentukan observer dan teman sejawat, 5) Menyiapkan media pembelajaran, dan 6) Membuat pedoman wawancara.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **• Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Mei 2018 mulai pukul 07.30-08.10 WITA. Alokasi waktu pembelajaran siklus I pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 35 menit, dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPA yakni perubahan lingkungan fisik akibat hujan. Kegiatan pembelajaran di siklus I pertemuan pertama, yaitu mengacu pada tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

##### a) Pra Kegiatan

Pra kegiatan ini berupa tahap *engagement* yaitu peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran.

##### b) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yaitu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### c) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap *exploration*, tahap *explanation*, dan tahap *elaboration*.

##### d) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berupa tahap *evaluation*. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung serta siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas, peneliti memberi kesempatan kepada siswa lain

untuk menanggapi. Soal evaluasi yang dikerjakan siswa pada tahap evaluation sudah menjadi tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran IPA Siklus I melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

##### **• Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Mei 2018 mulai pukul 09.40-10.50 WITA. Alokasi waktu pembelajaran siklus I pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 35 menit, dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dan materi yang diajarkan sama seperti yang diajarkan pada pertemuan pertama. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPA yakni perubahan lingkungan fisik akibat angin. Kegiatan pembelajaran di siklus I pertemuan kedua, yaitu mengacu pada tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

#### **c. Observasi**

Pembelajaran tindakan siklus I diamati oleh observer. Fokus pengamatan adalah tindakan guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi guru dan siswa yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran siklus I sebagai berikut.

##### 1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Kegiatan observasi guru pada pertemuan pertama ada 21 aspek yang diamati (indikator) dan taraf keberhasilan yang diperoleh adalah 61,9% dengan kualifikasi baik (B). Dari 21 aspek yang diamati, ada 7 aspek yang tidak terlaksana dan 14 aspek yang terlaksana. Meskipun sudah berkualifikasi baik (B) tapi masih ada indikator yang belum terlaksana.

2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Aktivitas guru pada tindakan siklus I pertemuan pertama berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar siswa. Kegiatan observasi siswa pada pertemuan pertama ada 21 aspek yang diamati dan taraf keberhasilan yang diperoleh adalah 54,54% dengan kualifikasi cukup (C) karena masih ada aspek yang diamati yang belum terlaksana. Tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama adalah 54,54% yang masuk dalam kategori cukup (C).

Hasil observasi guru dan siswa yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran siklus II sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas belajar guru  
Kegiatan observasi guru pada pertemuan kedua terdiri dari 21 aspek yang diamati dan taraf keberhasilan yang diperoleh adalah 66,66% dengan kualifikasi baik (B). Dari 21 aspek yang diamati, ada 7 aspek yang tidak terlaksana, dan 14 aspek yang terlaksana.

2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Kegiatan observasi siswa pada pertemuan kedua ada 21 aspek yang diamati dan taraf keberhasilan yang diperoleh adalah 56,06% dengan kualifikasi cukup (C) karena masih ada aspek yang diamati yang belum terlaksana. Dari 21 aspek yang diamati, 10 aspek yang berkualifikasi baik (B), 2 ada aspek yang berkualifikasi cukup (C), dan 3 aspek yang berkualifikasi kurang (K). Tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah 57,57% yang masuk dalam kategori cukup (C).

Tabel 3.1 Kualifikasi evaluasi siklus I

Taraf Keberhasilan (%)	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
80-100	Sangat Tinggi	2	10%
60-79,9	Tinggi	10	50%
40-59,9	Sedang	6	30%
20-39,9	Rendah	2	10%
0-19,9	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		20	100%

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan dan tes (evaluasi) di lapangan maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran tindakan siklus I belum sepenuhnya tercapai. Dari indikator hasil evaluasi siswa, ketuntasan belajar hanya mencapai 65% dari pencapaian yang diinginkan sebanyak  $\geq 70\%$  siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 65$ .

2) Hasil Penelitian Siklus II

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II penerapan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian untuk siklus II peneliti menggunakan RPP dengan tahapan kegiatan yang sama pada siklus I baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua.

b. Pelaksanaan Tindakan

• Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2018 mulai pukul 07.30-08.10 WITA. Alokasi

waktu pembelajaran siklus II pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 35 menit, dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPA yakni perubahan lingkungan fisik akibat hujan. Kegiatan pembelajaran di siklus II pertemuan pertama, yaitu mengacu pada tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

a) Pra Kegiatan

Pra kegiatan ini berupa tahap *engagement* yaitu peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran.

b) Kegiatan Awal

Kegiatan awal masih termasuk dalam tahap *engagement* yaitu peneliti memberi pertanyaan yang membangkitkan minat dan keingintahuan siswa, mengajak siswa bernyanyi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

c) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap *exploration*, tahap *explanation*, dan tahap *elaboration*.

d) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berupa tahap *evaluation*. Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi serta menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung. Juga siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas, peneliti memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi. Setelah itu peneliti memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan dengan rentangan waktu sekitar 15 menit dan setelah selesai dikumpul kepada peneliti. Soal evaluasi yang dikerjakan siswa pada tahap *evaluation* sudah menjadi tes

untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran IPA Siklus II melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

• Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2018 mulai pukul 07.30-08.40 WITA. Alokasi waktu pembelajaran siklus II pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 35 menit, dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dan materi yang diajarkan sama seperti yang diajarkan pada pertemuan pertama. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPA yakni perubahan lingkungan fisik akibat angin. Kegiatan pembelajaran di siklus II pertemuan kedua, yaitu mengacu pada tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

c. Observasi

Pembelajaran tindakan siklus II diamati oleh observer. Fokus pengamatan adalah tindakan guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi guru dan siswa yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran siklus II sebagai berikut.

1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Kegiatan observasi guru pada pertemuan pertama ada 21 aspek yang diamati (indikator) dan taraf keberhasilan yang diperoleh adalah 85,71% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari 21 aspek yang diamati, ada 3 aspek yang tidak terlaksana dan 18 aspek yang terlaksana.

2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Aktivitas guru pada tindakan siklus II pertemuan pertama berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar siswa.

Kegiatan observasi siswa pada pertemuan pertama ada 21 aspek yang diamati dan taraf keberhasilan yang diperoleh adalah 75,75% dengan kualifikasi baik (B). Dari 21 aspek yang diamati, ada 14 aspek yang berkualifikasi baik (B), 4 aspek yang berkualifikasi cukup (C), dan tidak ada aspek yang berkualifikasi kurang (K). Tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama adalah 75,75% yang masuk dalam kategori baik (B).

Hasil observasi guru dan siswa yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran siklus II sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas belajar guru  
Kegiatan observasi guru pada pertemuan kedua terdiri dari 21 aspek yang diamati dan taraf keberhasilan yang diperoleh adalah 90,47% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari 21 aspek yang diamati, ada 2 aspek yang tidak terlaksana dan 19 aspek yang terlaksana.

2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Kegiatan observasi siswa pada pertemuan kedua ada 21 aspek yang diamati dan taraf keberhasilan yang diperoleh adalah 81,81% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari 21 aspek yang diamati, ada 16 aspek yang berkualifikasi baik (B), 3 aspek yang berkualifikasi cukup (C), dan tidak ada aspek yang berkualifikasi kurang (K). Jadi dari hasil observasi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II ini terlihat jelas bahwa aspek yang diamati pada saat proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dari siklus I karena sudah berkualifikasi sangat baik (SB).

Tabel 3.2 Kualifikasi evaluasi siklus II

Taraf Keberhasilan (%)	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
80-100	Sangat Tinggi	9	45%
60-79,9	Tinggi	11	55%
40-59,9	Sedang	0	0%
20-39,9	Rendah	0	0%
0-19,9	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		20	100%

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil tes melalui evaluasi dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5E* diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata siklus II yaitu 81,47 dan keberhasilan siswa 95% dimana terdapat 19 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 orang. Indikator keberhasilan pada siklus II dinyatakan berhasil karena sudah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan yakni  $\geq 70\%$  dari keseluruhan siswa yang memperoleh nilai minimal 65 sebagai standar KKM.

Observasi pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada pertemuan pertama siklus II diperoleh nilai observasi guru 85,71% dan observasi siswa pada pertemuan pertama siklus II 75,75%. Pada pertemuan kedua siklus II dengan nilai observasi guru 90,47% dan observasi siswa pada pertemuan kedua siklus II 81,81%. Keberhasilan indikator proses pembelajaran pada siklus II sudah

berkualifikasi sangat baik (SB) sehingga dinyatakan bahwa indikator keberhasilan proses pembelajaran sudah berhasil.

## B. Pembahasan

Model pembelajaran *Learnig Cycle 5E* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya dengan terlibat secara aktif mempelajari materi secara bermakna. Model ini terdiri dari lima tahap yaitu *engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation*.

Dari pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terlihat siswa aktif dalam pembelajaran, siswa merasa senang, dan pembelajaran lebih bermakna sehingga prestasi belajar siswa meningkat yakni merujuk kepada hasil belajar siswa yang meningkat.

Hasil belajar menunjukkan bahwa ada peningkatan melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Nyata terlihat pada saat pelaksanaan penelitian di SDN 101 Makale 4 bahwa hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 63,45 di mana terdapat 13 siswa yang tuntas dengan presentasi ketuntasan 65% dan 7 siswa yang tidak tuntas dengan presentasi ketidaktuntasan 35%.

Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat dimana siswa telah mencapai tingkat keberhasilan yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti yakni  $\geq 70\%$  siswa yang mencapai KKM yaitu  $\geq 65$ . Taraf keberhasilan siswa yaitu 11 orang memperoleh nilai 80-100 atau 55% dan 9 orang memperoleh nilai 60-79,9 atau 45% dengan taraf keberhasilan 95%. Taraf keberhasilan siswa diperoleh

melalui kegiatan belajar mengajar yang disebut hasil belajar.

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa atas penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dicapai setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Juga siswa terbukti telah mengalami proses belajar dengan adanya perubahan yang terjadi pada siswa. Untuk mengukur keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa maka peneliti mengukurnya melalui tes tertulis yakni soal evaluasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2015) yang menyatakan bahwa secara sederhana yang di maksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Juga didukung oleh pendapat Hamalik (2008) yang menyatakan bahwa seseorang yang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Kondisi ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik dengan model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran melalui model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar papa pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 101 Makale 4 Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 101 Makale 4 Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat

dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 63,45 dengan ketuntasan belajar 65%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81,47 dengan ketuntasan belajar 95%. Dengan demikian, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik pada siswa kelas IV SDN 101 Makale 4 Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2015). Teori dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bilgin, dkk. (2013). The effect of 5E learning cycle on mental ability of elementary students. *Journal of Baltic Science Education*. Vol. 12 (5): 592-607, <http://www.scientiasocialis.lt/jbse/?q=node/321>, (diakses 18 Maret 2018).
- Hamalik, Oemar. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Minarta, dkk. (2015). Pengaruh teknik pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) pada metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar IPA tema pahlawanku di sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, (online), Vol.3, No. 2, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/15443>. (diakses 19 Maret 2018).
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2013). Penelitian tindakan kelas: panduan teoritis dan praktis. Bandung: Alfabeta.
- Ramadhani, N. (2012). Pengaruh model pembelajaran konstruktivis 5E terhadap hasil belajar di SMA Laksamana Martadinata. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 1(1). 45-50.
- Shoimin, Aris. (2014). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono. (2015). Motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, (online), Vol.3, No. 1, <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/638>, (diakses 19 Maret 2018).
- Trianto. (2010). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada KTSP. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tuna, A. & Kacar, A. (2013). The effect of 5E learning cycle model in teaching trigonometri on students' academic achievement and the permanence of their knowledge. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. 4(1). 73-87. Tersedia di [www.ijonte.org](http://www.ijonte.org).

Undang-Undang Republik Indonesia  
nomor 20 tahun 2003 tentang  
sistem pendidikan nasional. Jakarta:  
Departemen Pendidikan dan  
Kebudayaan.